

Pandangan kaum kuno terhadap kaum muda dalam harian Oetoesan Melajoe (1915-1921)

Abdul Cholik, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125645&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian mengenai surat kabar harian Oetoesan Melajoe ini ditujukan untuk melengkapi penulisan tentang sejarah pers masa Kolonial dan juga sejarah lokal Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber tertulis yang digunakan, terutama berupa surat kabar yang telah berbentuk mikrofilm. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan fakta bagaimana pandangan kelompok masyarakat Minangkabau yang menyebut dirinya sebagai kaum kuno terhadap kaum muda, baik itu kaum muda sekuler yang dianggap melupakan adat Minangkabau, maupun kaum muda Islam yang dianggap warisan kaum Paderi yang hendak mengganti adat Minangkabau dengan syariat Islam. Kelahiran dan gerakan kaum muda dalam masyarakat ini antara lain disebabkan pendidikan yang dijalankan, baik oleh pemerintah Hindia Belanda yang berorientasi kepada sekular maupun yang dilakukan oleh para ulama modernis yang terpengaruh gerakan pembaruan di Makkah dan Kairo. Pandangan kelompok kaum kuno ini disuarakan oleh harian Oetoesan Melajoe yang dipimpin oleh Datoek Soetan Maharadja, salah seorang tokoh kaum kuno adat Minangkabau yang sangat berpengaruh masyarakat dan diakui sebagai bapak pers melayu pada saat itu. Oetoesan Melajoe ini menjadi surat kabar pertama milik pribumi di Sumatera Barat yang pada saat itu menjadi tempat berkembangnya pers yang paling pesat setelah pulau Jawa. Oetoesan Melajoe pula yang menjadi satu dari sedikit surat kabar Pribumi yang bertahan cukup lama di Sumatera Barat, yakni sejak tahun 1911 hingga 1926, suatu prestasi tersendiri bagi Oetoesan Melajoe sebuah surat kabar milik pribumi.